

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBUKUAN BAGI KELOMPOK TANI JAMUR TIRAM DOMAS

¹Yani Suryani, ²Maimunah Siregar, dan ³Desi Ika

^{1,3}Universitas Harapan Medan

²Universitas Pembangunan Pancabudi

Email : syani91@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Poktan Jamur Tiram Domas akan pentingnya melakukan pemisahan pengelolaan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga serta memberikan pengetahuan bagi Poktan Jamur Tiram Domas mengenai penyelenggaraan pembukuan yang sesuai dengan kaidah akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan, praktek dan pendampingan. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi serta keberlanjutan program. Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha dapat memberikan manfaat untuk perencanaan, pengendalian dan pertanggungjawaban sebuah usaha. Hasil pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyelenggaraan pembukuan dan peningkatan pengetahuan mitra tentang penyusunan laporan Keuangan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Pembukuan, Poktan Jamur Tiram

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Jamur Tiram Domas merupakan kelompok usaha budidaya jamur tiram yang berlokasi di Desa Blok 10 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Kelompok Tani ini memiliki anggota kurang lebih 20 Orang. Tujuan didirikan kelompok tani Jamur Tiram Domas ini adalah untuk memberdayakan ibu – ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah agar dapat menambah keterampilan dan pengalaman dengan harapan nantinya mereka dapat melakukan usaha yang sama yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga mereka bisa mandiri dan meningkatkan perekonomiannya. Selain itu usaha jamur tiram ini menggunakan serbuk gergaji (limbah kayu) sebagai media tanam yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal. Sehingga dengan adanya Poktan ini dapat memberikan kontribusi yang terbaik bagi masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Poktan Domas ini telah banyak mengalami kemajuan dalam usahanya. Pada awal masa berdirinya poktan ini membeli bibit jamur tiram dari pulau Jawa, saat ini poktan Domas sudah dapat mengembangkan bibit Jamur Tiram sehingga tidak perlu lagi membeli bibit jamur tiram dari luar bahkan banyak dari petani jamur lainnya yang memesan hasil pembibitan poktan jamur tiram Domas. Saat ini Poktan Domas tidak hanya menjual Jamur Tiram segar tapi juga bibit, baglog sebagai media pertumbuhan jamur tiram. Poktan Jamur Tiram Domas melakukan penanganan pasca panen dengan membuat olahan keripik jamur tiram dengan penggorengan tradisional/penggorengan biasa. Pengembangan Usaha keripik jamur Tiram ini diperlukan mengingat penjualan jamur tiram segar tidak selamanya habis terjual sehingga memerlukan penanganan/pengolahan lebih lanjut agar jamur tersebut tidak busuk. Namun demikian Poktan Jamur Tiram ini memiliki beberapa permasalahan dalam usahanya, salah satunya yaitu pengelolaan usaha masih dilakukan secara tradisional dan kekeluargaan dimana pencatatan keuangan usaha mitra belum memisahkan catatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya dan catatan yang dibuat hanya berupa catatan pengeluaran dan pemasukan saja. Meski pengelolaan Usaha yang dilakukan poktan jamur tiram Domas masih sederhana dan kekeluargaan namun sudah terorganisir dengan baik karena sudah ada pembagian tugas yang jelas. Namun dalam pengelolaan keuangan usaha terkadang masih terganggu dengan keuangan rumah tangga. Sehingga kesulitan dalam menghitung keuntungan. Mereka hanya membuat catatan harian saja atau catatan yang berkaitan dengan usahanya belum memadai sehingga mitra sulit menghitung keuntungannya. Mereka hanya mengetahui omset atau hasil penjualannya saja.

Menurut Andarsari & Dura, (2018) pada umumnya usaha kecil dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan. Mereka beranggapan pencatatan keuangan secara terperinci tidak diperlukan. Beberapa pemilik usaha enggan untuk membuat pencatatan keuangan karena membutuhkan kecermatan, waktu dan biaya.

Menurut Sari & Indriani, (2017) pengabaian terhadap pengelolaan keuangan memiliki dampak yang mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnis secara utuh. Catatan akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga efektivitas pengelolaan usaha mengalami peningkatan.

(Wahyuningsih et al., 2017) sebagian besar pelaku usaha masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Pelaku usaha cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalamannya. (Solikah et al., 2017), rendahnya pemahaman usaha kecil

menengah terhadap perlunya penyelenggaraan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan,

Dengan pencatatan keuangan/ penyelenggaraan pembukuan yang sesuai dengan kaidah maka pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya, dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan usahanya. Adapun manfaat pembukuan (Novitasari, 2019) yaitu (1) Mengontrol pemanfaatan uang yang telah dibelanjakan sehingga manajemen dapat mengendalikan biaya dan pengeluaran kas sesuai dengan tujuan usaha; (2) Menganalisis sumber penghasilan; (3) Merencanakan aliran kas (*Cash Flow*); (4) Melindungi uang usaha yang ada, karena terdapat catatan terperinci mengenai saldo uang usaha dan seluruh transaksi usahanya; (5) Mengetahui perubahan aset usaha, penambahan atau pengurangan utang usaha serta penambahan ataupun pengurangan modal usaha; (6) Mengetahui jenis aset usaha, jenis utang usaha dan jenis modal usaha yang dimiliki; (7) Mengetahui perkembangan usaha; (8) Dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik; (9) Meningkatkan kepercayaan investor karena dengan data yang akurat, investor ataupun pihak bank akan lebih percaya dengan usaha yang dikelola. (Rianti & Swadarma, 2013), manfaat pembukuan atau laporan keuangan adalah (1) Perencanaan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; (2) Pengendalian, pengusaha dapat mengontrol, menilai terhadap jalannya suatu usaha; (3) Pertanggungjawaban manajemen/pengelola serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani Jamur Tiram Domas berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan. Dengan diberikannya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan Poktan Jamur Tiram Domas. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan ini adalah meningkatkan kesadaran Poktan Jamur Tiram Domas pentingnya melakukan pemisahan pengelolaan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga serta memberikan pengetahuan bagi Poktan Jamur Tiram Domas mengenai penyelenggaraan pembukuan yang sesuai dengan kaidah akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan, praktek dan pendampingan. Lokasi pengabdian di Desa Blok 10 Kecamatan Serdang Bedagai dengan sasaran/partisipan kegiatan adalah Kelompok Tani Jamur Tiram Domas dengan jumlah anggota 20 orang.

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan meliputi kegiatan survei lokasi, perizinan dan penyelenggaraan *Forum Group Discussion* (FGD). Dimana dalam pertemuan ini disepakati waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek.
2. Tahap Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan pelatihan, praktek dan pendampingan. Pada sesi pelatihan dijelaskan bahwa penyelenggaraan pembukuan sangat penting dilakukan oleh setiap pelaku usaha untuk menunjang keberhasilan usahanya. Pembukuan merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis dan rutin terhadap transaksi – transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi transaksi pembelian barang, penjualan barang, penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pembukuan penting diselenggarakan oleh petani jamur tiram karena sering kali pelaku usaha mencampur adukkan keuangan hasil usahanya dengan keuangan rumah tangganya. Hal ini akan menyulitkan pelaku usaha dalam menghitung keuntungan usahanya. Pada pelatihan ini dijelaskan proses penyelenggaraan pembukuan yang meliputi bagaimana membuat pencatatan pembelian (Jurnal Pembelian), bentuk jurnal pembelian. Pencatatan pembelian merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan aktiitas pembelian yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dengan adanya pembukuan maka petani jamur Tiram Domas dapat mengetahui jumlah pembelian dan penjualan harian, bulanan bahkan tahunan. Dapat mengetahui jumlah kewajiban / hutang maupun piutang. Selain itu dapat mengetahui jumlah uang masuk/pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari, bulan maupun tahun. Dimana secara periodik petani jamur tiram Domas dapat menghitung keuntungan hasil usahanya. Materi Penyusunan Laporan Keuangan meliputi penyusunan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Modal.
3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat. Dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program yang nantinya dapat juga dipergunakan sebagai alat untuk perbaikan program, maka Tim melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan

dapat mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan penyusunan pembukuan bagi kelompok tani jamur tiram Domas adalah sebagai berikut :

a. **Persiapan Pelaksanaan Pengabdian.**

Kegiatan awal yang dilakukan dalam rangka persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan survei ke lokasi mitra dan berdiskusi dengan ketua kelompok tani jamur tiram Domas untuk memperoleh informasi permasalahan yang dihadapi mitra secara lebih jelas, menentukan waktu pelaksanaan pengabdian dan pengurusan izin penyelenggaraan kegiatan dari Kepala Desa. Pada kesempatan ini mitra menyampaikan keinginan untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram dengan mempelajari bagaimana mengelola usaha dan keuangan usaha, membuat pembukuan/laporan keuangan usahanya sehingga dapat menambah modal usaha dan juga cara penanganan pasca panen jamur sehingga dapat menarik konsumen dan konsumen dapat menerimanya di pasar. Sehingga memberikan pembekalan/pelatihan tentang pentingnya penyusunan pelaporan keuangan suatu usaha sangat diperlukan (Narsa et al., 2012). Permintaan pasar yang tinggi memberikan gambaran yang cukup cerah dalam budidaya jamur tiram (Hesse & Lily Fauzia, 2015). Atau dengan kata lain usaha pembudidayaan jamur tiram memiliki peluang yang cukup baik dari sisi ekonomi (Hakim et al., 2020). Jamur tiram dipilih masyarakat untuk dikonsumsi karena jamur tiram memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibanding protein yang berasal dari sayuran lain (Putri et al., 2014). Peluang usaha jamur ini sangat besar disebabkan adanya kesadaran masyarakat akan nilai kesehatan semakin tinggi dengan mengkonsumsi jamur tiram dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Sebagai bagian dari kegiatan persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat maka dilakukan FGD untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan dan penyusunan pembukuan bagi kelompok tani jamur Tiram Domas.



Sumber : Dokumentasi tim pengabdian
Gambar 1. Survei Lokasi dan Pengurusan Perizinan Kegiatan.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian
Gambar 2. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Tim dan Mitra

- b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Kegiatan pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dihadiri sebanyak 20 orang Poktan Jamur Tiram Domas, bertempat di rumah jamur Desa Blok 10 Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.



Sumber : Dokumentasi Tim pengabdian
Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pembukuan

Pada kegiatan pelatihan ini disampaikan materi pembukuan dan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Pelatihan penyusunan laporan keuangan diperlukan untuk memberikan pemahaman bagi UMKM pentingnya penyelenggaraan pembukuan dan pelaporan keuangan usahanya (Sulistyowati, 2017). Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian pembukuan, pengertian laporan keuangan, manfaat pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Pembukuan merupakan proses akuntansi secara menyeluruh yang meliputi aktivitas menjual, membeli, kas masuk dan kas keluar yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan (Hery, 2011). Materi ini penting disampaikan karena usaha mikro kecil dan menengah berpotensi menjadi usaha besar, memiliki *feasibility* dan *sustainability* apabila didukung dengan penyelenggaraan pencatatan dan pembukuan yang baik dalam usahanya (Muljanto, 2020). Sedangkan Laporan Keuangan merupakan laporan yang menginformasikan tentang keuangan sebuah organisasi atau perusahaan (Ikhsan & Et.al, 2016). Materi ini penting disampaikan karena akuntansi dasar yang diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan sebagai luaran, memiliki manfaat bagi usaha kecil menengah (Ernawati et al., 2016). Dalam pelatihan ini juga dijelaskan proses pembukuan, bentuk buku kas, bentuk kartu hutang, bentuk Kartu Piutang, Bentuk buku persediaan, Rekapitulasi Buku kas (Penerimaan dan Pengeluaran). Materi lain yang disampaikan kepada mitra adalah persamaan dasar akuntansi dimana pada materi ini diberikan penjelasan bagaimana mencatat transaksi dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi. Dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi diharapkan dapat mempermudah bagi mitra dalam memahami penyusunan laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Wijaya, 2018) bahwa persamaan dasar akuntansi berupa persamaan matematika yang digunakan dalam analisis transaksi dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman analisis tersebut. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan gambaran tentang kekayaan yang dimiliki pelaku usaha, Kewajiban dan Sumber dana yang diperoleh pelaku usaha. Selain penyampaian materi pada pelatihan ini juga diberikan pemaparan berupa contoh soal kasus pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan beserta penyelesaiannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan pelatihan ini diikuti peserta dengan antusias, hal ini terlihat dari pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan peserta. Kendala yang dihadapi antara

lain masih ada mitra yang beranggapan bahwa penyelenggaraan pembukuan ribet dan membutuhkan waktu.

c. **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan. Pada kegiatan ini evaluasi diberikan dalam bentuk kuisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Sebelum pelatihan pembukuan, seluruh peserta menyatakan tidak dapat membuat pembukuan dan belum pernah mempelajari penyusunan laporan keuangan dan setelah pelaksanaan pelatihan seluruh peserta dapat membuat pembukuan dan sudah mempelajari penyusunan laporan keuangan. Adapun keberlanjutan program adalah perlu dilakukan monitoring terhadap mitra untuk memastikan bahwa mitra tetap mempraktekkan atau melakukan penyelenggaraan pembukuan usahanya dan memastikan mitra telah melakukan pemisahan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

SIMPULAN

Pembukuan merupakan suatu kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan rutin terhadap berbagai transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan dimana pembukuan ini merupakan bagian dari sistem akuntansi. Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha dapat memberikan manfaat untuk perencanaan, pengendalian dan pertanggungjawaban sebuah usaha. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi posisi keuangan dan hasil usaha yang dilakukan oleh pelaku suatu usaha pada periode tertentu. Poktan Jamur Tiram Domas telah mengalami kemajuan dalam budidaya jamur tiram dan memiliki prospek yang cerah, untuk itu memerlukan pengelolaan keuangan yang baik dan penyelenggaraan pembukuan yang baik untuk kegiatan usahanya sehingga usaha yang dijalankan dapat semakin berkembang. Hasil pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyelenggaraan pembukuan dan peningkatan pengetahuan mitra tentang penyusunan laporan Keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelatihan Pembukuan ini merupakan salah satu kegiatan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Untuk itu ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan bantuan dana sehingga pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Blok 10 yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*, 12, 59–64. <https://media.neliti.com/media/publications/262609-implementasi-pencatatan-keuangan-pada-us-334acce7.PDF>
- Ernawati, S., Asyikin, J., & Sari, O. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 81–91.
- Hakim, A. R., Jauhari, S., & Husni, M. (2020). *Sosialisasi Dan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih*. 1(1), 16–19.
- Hery. (2011). *Kewirausahaan*. Andi Offset.
- Hesse, H., & Lily Fauzia, I. (2015). Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus* sp) di Kota Medan. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 4(8), 160. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/14396>
- Ikhsan, A., et.al. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. MADENATERA.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, 3, 204–214.
- Novitasari, E. (2019). *Metode Mudah Menyusun Pembukuan Sederhana*. Quadrant.
- Putri, E. S., Eliza, Maharani, E. (2014). Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Jamur Tiram di Kota Pekanbaru. *Jom Faperta*, 2(Oktober), 1–43. <http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2014.10.007>
- Rianti, A. A., & Swadarma, D. (2013). *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa*. Laskar Aksara.
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). *Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso*. 1(April), 17–21.
- Solikah, M., Astuti, P., & Paramitha, D. A. (2017). Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan dan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, Vol. 2(1), Pp 12-21. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/602/437>
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasajo, T. A. (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, September*, 491–495.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Gava Media.